

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Khairunnisa Tanjung¹, Nur Padilah Hasibuan², Gusmaneli³

nisatanjung82@gmail.com¹, nurpadilahhasibuan213@gmail.com², gusmanellimpd@uinib.ac.id³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran aktif (*active learning*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi pembelajaran aktif dipandang sebagai pendekatan yang mampu melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, interaktif, dan menyenangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan artikel yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Selain itu, strategi ini juga berkontribusi dalam pengembangan sikap dan karakter siswa yang lebih baik. Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kata Kunci: Active Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of active learning strategies on improving students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI). Active learning is considered an approach that actively involves students in the learning process, making learning more meaningful, interactive, and engaging. The research method used is a literature study by reviewing various relevant scientific sources such as journals, books, and articles. The results show that the implementation of active learning strategies can improve students' conceptual understanding, learning motivation, and participation in Islamic Religious Education classes. In addition, this strategy also contributes to the development of students' attitudes and character. Therefore, active learning strategies are proven effective in improving students' learning outcomes in Islamic Religious Education in cognitive, affective, and psychomotor aspects.

Keywords: Active Learning, Learning Outcomes, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama, tetapi juga diarahkan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI harus mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Ramayulis, 2015).

Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah yang sering ditemukan adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar siswa baik dari aspek pengetahuan maupun sikap (Fadli, Faizin, & Elmayanti, 2025).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Salah satu strategi yang

dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran aktif (*active learning*), yaitu pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Dengan strategi ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, serta berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan (Zulhijra et al., 2024).

Strategi pembelajaran aktif diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain meningkatkan pemahaman konsep, strategi ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan siswa, serta pembentukan karakter yang lebih baik. Dengan demikian, penerapan *active learning* menjadi salah satu solusi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah (Qosim & Rouf, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran aktif dan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai referensi akademik dari database jurnal dan repository ilmiah. Data yang diperoleh kemudian dikaji secara mendalam untuk menemukan pola, konsep, serta hubungan antara strategi pembelajaran aktif dengan peningkatan hasil belajar siswa. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti.

Selanjutnya, hasil analisis literatur tersebut disusun secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian. Metode ini dipilih karena dianggap relevan untuk mengkaji konsep-konsep teoritis dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dan Hasil Belajar Siswa

Strategi pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar, di mana mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, bertanya, dan memecahkan masalah. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi ini menjadi sangat relevan karena materi PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan pembentukan akhlak dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ramayulis (2015) menegaskan bahwa pembelajaran PAI harus mampu mengintegrasikan pemahaman konsep dengan pembentukan sikap dan perilaku siswa agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara menyeluruh.

Penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan Torik (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI yang efektif harus memberikan ruang partisipasi aktif kepada siswa agar mereka mampu memahami konsep keagamaan secara mendalam, bukan sekadar menghafal materi. Dengan demikian, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai

fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran agar lebih interaktif dan bermakna.

Selain itu, strategi active learning juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi, simulasi, atau studi kasus, mereka akan merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Hal ini didukung oleh penelitian Mujia dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan active learning dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan karena proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Dalam konteks hasil belajar, strategi active learning juga memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil belajar tidak hanya diukur dari aspek kognitif seperti nilai ujian, tetapi juga mencakup pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa. Fadli, Faizin, dan Elmayanti (2025) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif dalam PAI mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka panjang. Dengan kata lain, keterlibatan aktif siswa berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hasil belajar secara keseluruhan.

Lebih lanjut, Zuhijra dkk. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis active learning dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Hal ini penting karena pembelajaran yang hanya bersifat ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang memahami materi secara mendalam. Dengan adanya aktivitas seperti tanya jawab, diskusi kelompok, dan *problem solving*, siswa menjadi lebih kritis dalam memahami materi PAI dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Qosim dan Rouf (2023) juga menambahkan bahwa penerapan active learning dalam pembelajaran PAI yang selaras dengan Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), sehingga strategi *active learning* menjadi salah satu pendekatan yang sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif dalam PAI memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman konsep, motivasi belajar, partisipasi siswa, serta kemampuan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan siswa.

B. Indikator dan Dampak Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) dalam PAI

1. Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Salah satu indikator utama dari penerapan active learning adalah meningkatnya keaktifan siswa di kelas. Siswa tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam diskusi, bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat. Rahma Yuni, Rambe, dan Gusmaneli (2024) menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif di madrasah mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan karena pembelajaran dirancang lebih interaktif dan kolaboratif.

2. Peningkatan Motivasi Belajar

Active learning memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Mujia dkk. (2025) menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih antusias ketika pembelajaran melibatkan aktivitas seperti diskusi kelompok dan presentasi. Motivasi yang meningkat ini berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.

3. Peningkatan Pemahaman Konsep PAI

Pemahaman konsep merupakan aspek penting dalam pembelajaran PAI. Fadli, Faizin, dan Elmayanti (2025) menemukan bahwa strategi pembelajaran aktif membantu siswa memahami materi PAI secara lebih mendalam karena mereka terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung, bukan hanya menerima informasi secara pasif.

4. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis

Active learning juga mendorong siswa untuk berpikir kritis. Dalam proses diskusi dan pemecahan masalah, siswa dituntut untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan argumentasi terhadap suatu permasalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuhijra dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI berbasis *active learning* mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

5. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan karena proses pembelajaran lebih bermakna. Siswa tidak hanya menghafal, tetapi memahami materi secara mendalam. Hal ini diperkuat oleh penelitian Qosim dan Rouf (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan *active learning* dalam PAI mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

6. Pembentukan Sikap dan Akhlak Siswa

Dalam pembelajaran PAI, aspek afektif sangat penting. *Active learning* memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung dalam pembelajaran. Ramayulis (2015) menegaskan bahwa tujuan utama PAI adalah membentuk akhlak siswa, bukan hanya memberikan pengetahuan teoritis.

7. Peran Guru sebagai Fasilitator

Dalam strategi *active learning*, guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, tetapi berperan sebagai fasilitator. Torik (2025) menjelaskan bahwa guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi PAI.

8. Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka

Penerapan *active learning* sangat sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa. Qosim (2024) menyatakan bahwa strategi ini mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan bermakna.

9. Peningkatan Interaksi Sosial Siswa

Active learning juga meningkatkan interaksi sosial antar siswa melalui kerja kelompok dan diskusi. Hal ini membantu siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta membangun komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran.

10. Peningkatan Kemandirian Belajar

Siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar karena mereka didorong untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan. Akmal dan Yusnaldi (2024) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif (*active learning*) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengaruh tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dalam Pembelajaran PAI

1. Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan *Active Learning*

Keberhasilan strategi pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru

yang memahami konsep *active learning* akan lebih mudah menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Ramayulis (2015) menegaskan bahwa guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik yang mampu mengarahkan siswa agar aktif dalam membangun pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat guru yang belum sepenuhnya menguasai variasi metode *active learning*. Hal ini menyebabkan pembelajaran cenderung kembali pada metode ceramah yang bersifat satu arah. Kondisi ini tentu menghambat keterlibatan siswa dalam proses belajar.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Faktor sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan penerapan *active learning*. Pembelajaran aktif membutuhkan media, alat bantu, serta lingkungan belajar yang mendukung interaksi siswa. Torik (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran PAI yang efektif harus didukung oleh media pembelajaran yang variatif agar siswa lebih mudah memahami materi.

Di beberapa sekolah, keterbatasan fasilitas seperti proyektor, buku pendukung, dan ruang kelas yang tidak fleksibel masih menjadi hambatan dalam penerapan *active learning*. Akibatnya, aktivitas pembelajaran menjadi kurang optimal.

3. Motivasi dan Partisipasi Siswa

Motivasi siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan *active learning*. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mujia dkk. (2025) menyatakan bahwa strategi *active learning* dapat meningkatkan motivasi siswa, namun motivasi awal siswa juga memengaruhi keberhasilan penerapan strategi tersebut.

Jika siswa kurang berminat atau kurang percaya diri untuk berpartisipasi, maka proses *active learning* tidak akan berjalan maksimal. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana yang mendukung agar siswa lebih berani dan aktif.

4. Dukungan Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan

Kurikulum juga menjadi faktor pendukung penting. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi guru untuk menerapkan pembelajaran aktif. Qosim dan Rouf (2023) menjelaskan bahwa *active learning* sangat sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa.

Namun, implementasi di lapangan sering kali belum optimal karena kurangnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum tersebut.

5. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif sangat mendukung keberhasilan *active learning*. Suasana kelas yang nyaman, terbuka, dan tidak menekan siswa akan membuat mereka lebih aktif. Rahma Yuni, Rambe, dan Gusmaneli (2024) menekankan bahwa pembelajaran aktif di madrasah dapat berjalan dengan baik jika lingkungan belajar mendukung interaksi antar siswa.

6. Hambatan Waktu Pembelajaran

Salah satu hambatan dalam penerapan *active learning* adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Metode *active learning* membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode ceramah. Hal ini sering menjadi kendala bagi guru dalam menyelesaikan materi sesuai target kurikulum.

7. Perbedaan Kemampuan Siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam *active learning*, perbedaan ini dapat menjadi tantangan tersendiri. Siswa yang lebih aktif cenderung mendominasi diskusi, sementara siswa yang pasif cenderung kurang terlibat. Akmal dan Yusnaldi (2024) menyebutkan bahwa guru perlu strategi khusus untuk mengatasi perbedaan

kemampuan ini agar pembelajaran tetap berjalan seimbang.

D. Dampak Jangka Panjang Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) terhadap Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran aktif tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan hasil belajar, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan siswa, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam Pendidikan Agama Islam, dampak ini menjadi sangat penting karena tujuan utama pembelajaran adalah membentuk karakter dan akhlak mulia siswa.

Dari segi pengetahuan, *active learning* membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi PAI. Siswa tidak hanya menghafal konsep keagamaan, tetapi juga memahami maknanya secara kontekstual. Hal ini diperkuat oleh Fadli, Faizin, dan Elmayanti (2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran membantu meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan dan berkelanjutan.

Dari segi sikap, pembelajaran aktif memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Proses diskusi, kerja kelompok, dan refleksi membuat siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Ramayulis (2015) menegaskan bahwa pendidikan agama harus mampu membentuk sikap dan perilaku siswa, bukan hanya aspek kognitif semata.

Selain itu, strategi *active learning* juga berdampak pada perkembangan keterampilan sosial siswa. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa belajar berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa yang sosial dan adaptif.

Zulhijra dkk. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis *active learning* mampu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, sehingga siswa lebih terbiasa bekerja dalam tim dan berinteraksi secara positif dengan teman sekelasnya.

Dari segi kemandirian belajar, *active learning* juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mencari dan mengolah informasi. Siswa tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga aktif mencari sumber belajar lain. Hal ini sejalan dengan pandangan Qosim (2024) yang menyatakan bahwa *active learning* dalam Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif dan mandiri.

Dampak jangka panjang lainnya adalah meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Dalam proses pembelajaran aktif, siswa dilatih untuk memecahkan masalah, menganalisis situasi, dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang mereka miliki. Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan di era modern.

Selain itu, strategi *active learning* juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar jangka panjang. Siswa yang terbiasa dengan pembelajaran aktif cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi karena mereka merasakan bahwa belajar adalah proses yang menyenangkan dan bermakna. Mujia dkk. (2025) menegaskan bahwa pengalaman belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam jangka panjang.

Dalam konteks pendidikan Islam, dampak yang paling penting adalah terbentuknya karakter religius yang kuat pada diri siswa. Melalui pembelajaran aktif, nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam yang menekankan pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif memiliki dampak jangka panjang yang sangat positif dalam pembelajaran PAI. Dampak tersebut mencakup peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan sosial, kemandirian belajar,

kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, serta pembentukan karakter religius siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif (active learning) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Selain itu, penerapan active learning juga mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru diharapkan dapat mengimplementasikan strategi ini secara optimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, S., & Yusnaldi, E. (2024). Implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran IPS di MI. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/article/view/15534>
- Fadli, M., Faizin, F., & Elmayanti, E. (2025). Analisis strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/30035>
- <https://ardhindie.com/pdf/buku-pendidikan-agama-islam>
- <https://ejournal.undar.or.id/index.php/arsy/article/view/786>
- <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/3675>
- <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12312>
- https://www.researchgate.net/publication/395402772_buku_PAI_2025
- Hunain, I., dkk. (2023). Penerapan metode active learning pada pencapaian akademik mahasiswa PAI. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/3465>
- Ma'rifatunnisa', W. (2025). *Buku Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka: Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk SMP*. Penerbit Widina.
- Mujia, Y., Masnawati, E., & Badriyah, L. (2025). Penerapan strategi active learning dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1). <https://stuwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/2093>
- Qosim, M. (2024). Active learning strategies and student engagement in Islamic education. <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/kaisa/article/view/616>
- Qosim, M., & Rouf, A. (2023). Active learning dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka. *Arsy: Jurnal Pendidikan*, 8(1).
- Rahma Yuni, S., Rambe, S., & Gusmaneli. (2024). Strategi pembelajaran aktif di madrasah. *Journal of Creative Student Research*, 2(3).
- Ramayulis. (2015). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. <https://repository.uin-malang.ac.id/21246/>
- Tanjung, E. F., Tobroni, & Latipun. (2019). *Pembelajaran Active Learning pada Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bildung. <https://repository.uin-malang.ac.id/21246/>
- Torik, M. (2025). *Buku Pendidikan Agama Islam (PAI)*.
- Walad, K. (2025). Improving understanding of Islamic Religious Education materials through active learning approach. *Indonesian Journal of Basic Education*, 7(3). <https://ejournal.stkiprokania.ac.id/index.php/IJOBE/article/view/1121>
- Zainuri, H. S., dkk. (2024). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Zulhijra, Z., Atifa, S. T., Romeinita, E., & Wahyuni, R. T. (2024). Pembelajaran PAI berbasis active learning. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4). <https://www.jurnalp4i.com/index.php/learning/article/view/3486>